

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berinvestasi pada pasar modal selaku opsi yang diburu kalangan investor. UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 selaku umum, diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, beserta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Bursa Efek adalah pilihan pembiayaan yang tergolong murah untuk melakukan investasi. Investasi merupakan suatu istilah yang menyandang berbagai pengertian dalam bidang keuangan dan ekonomi. Selaku umum, merujuk pada proses pengumpulan suatu jenis aset dengan tujuan meraih profit di masa mendatang. Teori ekonomi, investasi diartikan selaku kegiatan pembelian barang modal yang tidak dimanfaatkan guna konsumsi masa kini, melainkan dimanfaatkan dalam proses produksi di masa mendatang (Sudarmadji, 2022). Evaluasi harga saham merupakan aspek yang sangat krusial beserta menjadi dasar pertimbangan bagi investor sebelum melakukan penanaman modal. Jumlahnya terus meningkat pada individu yang pembelian saham, harga saham biasanya naik; disisi lain, jika lebih banyak piha melepas sahamnya, menyebabkan penurunan.

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pengggangam saham menyandang hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Pada pelaksanaanya, sejumlah saham yang diperjualbelikan diklasifikasikan berdasarkan metode perpindahan beserta

keuntungan yang diterima para peng genggam saham (Sudarmadji, 2022). Keuntungan yang didapat investor dari investasi meliputi *dividen*, yaitu pembagian keuntungan dari perusahaan dan *capital gain*, yakni perbedaan harga jual saham yang lebih tinggi dibandingkan harga beli. Selain keuntungan, investasi juga mengandung risiko yang cukup besar, di tengah lain *capital loss*, yaitu ketika harga jual saham kurang daripada harga beli, risiko likuidasi apabila perusahaan diumumkan kebangkrutan, beserta risiko *delisting*, yaitu penghapusan catatan saham di BEI. Pada dasarnya, semakin tinggi potensi *return* yang dipunyai, semakin besar risiko yang dialami. Sebab ini, fluktuasi harga saham selaku langsung tercermin pada besaran *return* yang didapatkan oleh investor.

Asia (2020), *return* saham ialah laba yang diterima oleh investor dari aktivitas investasi yang menyampaikan tingkat pengembalian dalam bentuk keuntungan atau pendapatan atas modal yang diinvestasikan dan kemauan untuk menghadapi risiko yang mungkin timbul dari kegiatan investasi. Imbal hasil dari investasi disebut selaku *return* saham, yakni pendapatan yang didapat dari aktivitas investasi (Mangantar dkk., 2020). *Return* saham dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berlandaskan fundamental maupun teknikal. Unsur teknikal biasanya diukur melalui sejumlah indikator seperti tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, beserta risiko pasar. Sementara itu, faktor fundamental lebih merujuk pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Digunakan untuk mengungkap *return* saham pada penelitian ini ialah *Corporate Governance* dan *CSR disclosure*.

Good Corporate Governance (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) termasuk dalam faktor fundamental kualitatif yang memengaruhi

pengukuran *return* saham. GCG mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko, yang dapat menaikkan kepercayaan investor, mengurangi risiko investasi, dan mendukung kinerja saham. Sementara itu, CSR mencerminkan kewajiban sosial beserta lingkungan perusahaan, yang sering kali dikaitkan dengan keberlanjutan beserta menarik investor yang peduli dengan kriteria *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kedua faktor ini memengaruhi persepsi pasar terhadap korporasi, yang pada akhirnya berefek kepada harga saham, risiko sistematis, dan biaya ekuitas. Dengan GCG maupun pengelolaan tata kelola perusahaan yang sesuai dapat memperkuat kepercayaan Investor beserta kinerja perusahaan beserta CSR selaku bentuk tanggung jawab perusahaan dapat mempengaruhi citra perusahaan dan keputusan investasi, sehingga dapat menaikkan potensi *return* saham.

Environmental, Social, and Governance merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menilai keberlanjutan dan efek sosial suatu perusahaan, mencakup tiga aspek utama. *Environmental* berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola efeknya terhadap lingkungan, seperti jejak karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan adaptasi terhadap perubahan iklim. *Social* mencakup bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat dan karyawannya, meliputi kondisi kerja, inklusi, hak asasi manusia dalam rantai pasok, hubungan dengan masyarakat, dan perlindungan data pelanggan. Sementara itu, *Governance* menilai aspek tata kelola perusahaan, termasuk transparansi, struktur dewan direksi, kebijakan anti-korupsi, dan manajemen risiko. Praktik ESG yang baik tidak hanya membantu perusahaan mengelola risiko non-keuangan, tetapi

juga menaikkan reputasi, menarik investor, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan meningkatnya kesadaran tentang keberlanjutan, ESG menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen perusahaan (Deni et al., 2024)

Konsep GCG kerap diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia selaku *tata kelola perusahaan*. Dalam konteks pembahasan modul ini, kedua istilah tersebut digunakan selaku bergantian karena merujuk pada pengertian yang sama. Definisi mengenai GCG telah banyak disampaikan oleh sejumlah institusi beserta para ahli, dan kini menjadi dasar referensi dalam berbagai studi dan praktik pengelolaan perusahaan. Beberapa definisi mengenai GCG yang kerap dijadikan rujukan dalam berbagai diskusi ilmiah maupun tulisan akademik disajikan berikut ini. Selaku garis besar, GCG dipahami selaku suatu sistem pengaturan dan pemantauan terhadap perusahaan, yang mencerminkan struktur hubungan formal antar unsur pengelola perusahaan, seperti direksi, dewan komisaris, dan pengegang saham (definisi struktural), maupun merujuk pada "nilai-nilai" yang berasal pada proses *soft definition* (Kusmayadi et al., 2015). Variabel GCG dalam penelitian ini akan diukur dengan efektivitas komisaris independen.

Corporate social responsibility muncul selaku respons terhadap tekanan dari LSM lingkungan dan perempuan, beserta tumbuhnya kesadaran perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). CSR tanggung jawab sosial ialah konsep organisasi, terutama (meskipun tidak terbatas pada) perusahaan mempunyai banyak bentuk kewajiban kepada semua pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya konsumen, karyawan, pengegang saham,

komunitas, beserta lingkungan. Tanggung jawab ini mencakup seluruh aspek operasional perusahaan yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan selaku terpadu.

Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan efek GCG, CSR *disclosure* terhadap *return* saham di tengah lain Melly sugiarto (2016) berjudul “Pengaruh Pemaparan CSR *disclosure* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian menunjukkan CSR *disclosure* tidak berpengaruh terhadap *return* saham GCG tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nining Pratiwi & I Ketut Suryanawa. (2020) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada *Return Saham*”. Hasil penelitian menunjukkan GCG tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham perusahaan. CSR berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham perusahaan.

Rudy Winata (2023) dengan judul Analisa “Pengaruh CSR, *Good Corporate Governance* dan ROE Terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan CSR *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

Angelia Shavira Putri, Prita Karina Diandra (2023) dengan judul “Pengaruh Pemaparan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, *Financial Distress*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian menunjukkan Pemaparan CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Financial*

distress berpengaruh terhadap *return* saham. GCG tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Yusuf Taufiq Fakhruddin, Anny Widiasmara dan Richo Diana Aviyanti (2024) dengan judul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*”. Hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh terhadap *Return Saham*. GCG berpengaruh terhadap *Return Saham*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Mengacu penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, hasil penelitian masih menunjukkan ketidakpastian rasio apakah yang bisa mengukur nilai *return* saham beserta investor perlu lebih mengerti tahapan dalam menentukan pilihan yang tepat sebelum melakukan kegiatan investasi. Perbedaan studi ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis perusahaan yang menjadi objek kajian, komponen variabel independen, beserta periode waktu penelitian, hal ini membuktikan variasi pada perusahaan, variabel, beserta rentang waktu yang dipakai dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memakai variabel penelitian *good corporate governance (GCG)*, *corporate sosial responsibility disclosure (CSR)* terhadap *return* saham, variabel-variabel ini diharapkan mampu mengungkap dan mengevaluasi bukti empiris dari hasil pengujian, beserta menyampaikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Beserta perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah emiten di IDX BUMN20.

IDXBUMN20 merupakan indeks terdiri dari 20 saham perusahaan milik negara (BUMN) yang dipilih pada kriteria standar tertentu dan menyandang performa yang baik. Indeks ini dapat membantu dan mempermudah investor untuk memilih saham emiten BUMN (Badan Usaha Milik Negara) untuk diinvestasikan. IDXBUMN20 berisi emiten BUMN, BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) bebeserta afiliasinya (baik anak perusahaan maupun yang menyandang kepemilikan saham oleh pemerintah) yang tercatat di bursa selama 6 bulan terakhir. IDXBUMN20 ini dihitung menggunakan teknik *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted* dan mengenakan batas pembobotan indeks paling tinggi untuk saham sebesar 15%. Evaluasi mayor IDXBUMN20 dilaksanakan bulan januari dan juli, dan evaluasi minor pada april dan oktober. Berikut beberapa perusahaan yang terdaftar di IDXBUMN20 selama periode tahun 2021–2023.

Tabel 1. 1 Daftar emiten di IDXBUMN20 periode tahun 2021-2023.

No	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	ANTM	ADHI	ADHI
2	BBNI	ANTM	AGRO
3	BBRI	BBNI	ANTM
4	BBTN	BBRI	BBNI
5	BJBR	BBTN	BBRI
6	BMRI	BJBR	BBTN
7	BRIS	BJTM	BJBR
8	ELSA	BMRI	BMRI
9	JSMR	ELSA	BRIS
10	KAEF	JMSR	ELSA
11	PGAS	KAEF	JSMR

12	PTBA	PGAS	MTER
13	PTPP	PTBA	PGAS
14	SMBR	PTPP	PTBA
15	SMGR	SMBR	PTPP
16	TINS	SMGR	SMGR
17	TLKM	TINS	TINS
18	WIKA	TLKM	TLKM
19	WSBP	WIKA	WIKA
20	WSKT	WSKT	WSKT

Sumber : www.idx.co.id

Dari daftar emiten yang terdaftar tersebut tersebut terdapat 14 perusahaan yang konsisten terdaftar di IDXBUMN20 selama periode 2021-2023. Beserta juga konsisten melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan di *website* perusahaan.

Tabel 1. 2 Emiten konsisten terdaftar di IDXBUMN20 selama periode tahun 2021-2023.

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-1997
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-1996
3.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-2003
4.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-2009
5.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8-Jul-2010
6.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
7.	ELSA	PT Elnusa Tbk.	6-Feb-2008
8.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	15-Dec-2003
9.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	15-Dec-2003
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	23-Dec-2002
11.	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	9-Feb-2010
12.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8-Jul-1991
13.	TINS	PT Timah Tbk.	19-Oct-1995

14.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-1995
-----	------	------------------------------------	-------------

Sumber : www.idx.co.id

Dengan mempertimbangkan permasalahan berupa ketidaksesuaian di tengah hasil penelitian dan teori beserta ketidakcocokan hasil penelitian sebelumnya yang variatif di berbagai sektor perusahaan, beserta untuk menguatkan teori dan temuan yang ada, tujuan riset ini untuk menyampaikan analisis selaku mendalam pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *return* saham. Demikian, penulis memilih judul "**Pengaruh *Corporate Governance* Dan *CSR Disclosure* Terhadap *Return* Saham Pada IDXBUMN20 Tahun 2021 - 2023**".

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Penelitian ini fokus pada manajemen keuangan dengan menguji pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap *return* saham pada IDXBUMN20 periode tahun 2021 - 2023.
- Corporate governance* akan fokus dan diukur menggunakan proporsi komisaris independen, sedangkan
- CSR *disclosure* akan diukur dengan melakukan analisis konten pada laporan tahunan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham pada IDXBUMN20 periode tahun 2021 - 2023?
- b. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap *return* saham pada IDXBUMN20 periode tahun 2021 - 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *return* saham pada IDXBUMN20 periode tahun 2021 - 2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *return* saham pada IDXBUMN20 periode tahun 2021 - 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Ekspektasi dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemberian wawasan beserta referensi tentang akuntansi keuangan, selaku khusus tentang GCG dan CSRD atas *return* saham. Selain itu, untuk menentukan apakah hasil penelitian akan menguatkan teori sebelumnya ataupun membuat menjadi lebih lemahnya konektivitas di tengah variabel yang dikaji.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi individu atau blok yang berminat untuk berinvestasi, terutama dalam memahami pentingnya GCG dan pemaparan tanggung jawab sosial perusahaan CSRD dalam kaitannya dengan *return* saham. Dengan menyediakan wawasan yang mendalam, penelitian

ini diharapkan dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan strategis terkait investasi mereka.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi return saham. Selain itu, hasilnya dapat menyampaikan wawasan bagi perusahaan dalam menaikan kinerja, merumuskan strategi yang lebih efektif, beserta mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan daya saing di pasar.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Selaku referensi untuk memperdalam kajian mengenai pengaruh GCG dan CSRD terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya *return* saham. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan metode pengukuran variabel yang lebih komprehensif beserta memperluas cakupan penelitian, baik dari jangka waktu tertentu, sektor industri, maupun variabel tambahan yang relevan.